

**IMPLEMENTASI JUM'AT TAQWA UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER
RELIGIUS SANTRI DAN SANTRIWATI
DI MA NW SUNAN GIRI MONTONG BAAN**

Baiq Regina Rahmayani¹, Muh Zubair², Moh Mustari³, Bagdawansyah Alqadri⁴

¹PGSD FKIP Universitas Mataram

Alamat e-mail :¹baiqregina08@gmail.com,

ABSTRACT

The Friday Taqwa program is a program engaged in the religious field, the purpose of this study is to find out how the implementation of the Friday Taqwa program and to find out the positive impact of the Friday Taqwa program to improve the religious character of santri and santriwati at MA NW Sunan Giri Montong Baan. This research uses a type of field research with a qualitative approach. Data collection techniques using observation techniques, interview techniques, and documentation techniques. Data analysis techniques using miles and hubermen techniques, namely: data reduction, data presentation and data conclusion. Data validity techniques use time, source, and technique triangulation. Based on the data obtained, namely in the Friday Taqwa program there are several activities, namely 1) reading al-qur'an; a) reading surah yasin; b) reading surah al-waqiah; 2) reading sholawat; a) reading sholawat nariyah; b) reading sholawat ibrahimiyah c) reading asmaul husna 3) lecture; a) selection of lecture speakers; b) question and answer; 4) singing Nahdlatul Wathan struggle songs; 5) infaq; 6) prayer. The positive impacts of the Friday Taqwa program are; 1) active in religious activities; 2) familiarity with the holy book; 3) increasing the confidence of santri and santriwati; 4) adding insight into the founder of Nahdlatul Wathan.

Keywords: Implementation, Friday Taqwa, Religious

ABSTRAK

Program Jumat Taqwa adalah program yang bergerak dalam bidang keagamaan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program Jumat Taqwa dan untuk mengetahui dampak positif dari program Jumat Taqwa untuk meningkatkan karakter religius santri dan santriwati di MA NW Sunan Giri Montong Baan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan tehnik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik miles and hubermen yaitu: reduksi data, penyajian data dan menyimpulkan data. Teknik kebasahan data menggunakan tringgulasi waktu, sumber, dan teknik. Berdasarkan data yang di dapatkan yaitu dalam program Jumat Taqwa terdapat beberapa kegiatan yakni 1)membaca al-qur'an; a)membaca surah yasin; b)membaca surah al-waqiah; 2)membaca sholawat; a)membaca sholawat nariyah; b)membaca sholawat ibrahimiyah c)membaca asmaul husna 3) ceramah; a)pemilihan pemateri ceramah; b)Tanya jawab; 4)menyanyikan lagu perjuangan Nahdlatul Wathan; 5)infaq; 6)do'a. dampak positif dari program Jumat Taqwa adalah; 1)aktif dalam kegiatan agama; 2)akrab dengan kitab suci; 3)meningkatkan kepercayaan diri santri dan santriwati; 4)menambah wawasan tentang pendiri Nahdlatul Wathan.

Kata kunci : Implementasi, Jumat Taqwa, Religius

A. Pendahuluan

Era globalisasi dan pesatnya perkembangan teknologi memberikan banyak dampak baik dan buruk bagi kepribadian anak, banyak dari mereka yang terkena dampak secara negatif yakni dari perubahan sikap dan tingkah laku karna kemajuan teknologi saat ini. Maka dari itu moral secara turun temurun diajarkan kepada generasi muda melalui penanaman kebiasaan (cultivation) yang menekankan pada mana benar dan salah secara absolute (Alqadri et al., 2021). Jika tidak didasari oleh pendidikan moral, etika, dan tata krama yang kokoh, maka akan terseret ke dalam pengaruh buruk yang merusak karakternya dari waktu ke waktu. Moralitas bangsa Indonesia khususnya para generasi muda Indonesia semakin merosot dari hari ke hari (Sumardi & Rispawati, 2020). Salah satu faktor penyebab terjadinya kemerosotan moral bangsa adalah karena penyalahgunaan teknologi informasi. Salah satu contoh pengaruh negatif adalah kemerosotan moral anak akibat penyalahgunaan teknologi seperti bermain game online yang menyebabkan mereka lupa akan komitmen waktu dan kewajiban kepada orang tua dan Tuhan,

bertindak agresif dan kasar, serta menyalahgunakan waktu.

Di Indonesia saat ini, moralitas bangsa telah menjadi isu utama. Individu muda atau remaja yang sangat rentan terhadap degradasi moral dan perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Moral remaja saat ini terus merosot di sejumlah bidang, Apalagi melihat kondisi saat sekarang ini jika tidak memiliki kontrol terhadap diri sendiri maka akan berdampak negatif terhadap perkembangan emosionalnya. Seperti halnya yang pernah dialami pada masa dewasa ini contohnya menyampingkan sopan santun, tidak mengindahkan tata tertib, kurang menghormati orang tua, dan menghargai pendapat orang lain. Ada juga yang acuh tak acuh, berbohong, dan membullying sesama teman (Rispawati et al., 2022).

Perilaku ini juga dibantu oleh pesatnya pertumbuhan media informasi dan komunikasi yang begitu bebas tersedia di dunia global saat ini, sehingga sulit untuk menyaring norma-norma dan nilai-nilai perilaku yang tidak sesuai dari luar masuk dan mempengaruhi remaja yang tampaknya berjuang untuk menemukan identitas mereka. Maka dari itu cara membimbing remaja

untuk menjadi pribadi yang utuh yakni dengan pendidikan karakter. Karakter menjadi salah satu yang wajib ditumbuh kembangkan dalam pendidikan untuk membangun karakter bangsa, sehingga mampu membimbing dan mendidik peserta didik menjadi manusia yang cerdas, terampil dan memiliki karakter pada dirinya (Istiana et al., 2022). Untuk mewujudkan terbentuknya karakter warga negara seperti yang diharapkan dan dicita-citakan oleh bangsa Indonesia, terlebih dahulu harus ditanamkan pengetahuan tentang nilai-nilai moral, yang menjadi pedoman dalam bertingkah laku (Fauziah et al., 2022).

Salah satu nilai esensial dari pendidikan karakter adalah nilai religius. Karakter religius sangat dibutuhkan oleh manusia agar dapat bertindak sesuai dengan ketentuan agama dalam menghadapi perubahan zaman. Standar Islam dalam menanamkan karakter pada anak didasari dua pokok, yaitu pengajaran dan pembiasaan (Firdaus et al., 2022). Terutama bagi santri dan santriwati di Madrasah, karakter religius sangat diprioritaskan karena sebagian masyarakat menilai lulusan Madrasah mampu terjun dimasyarakat dengan baik, terutama

dalam bidang agama, akan tetapi masih banyak Madrasah yang memiliki santri dan santriwati yang kurang antusias dalam menjalankan kegiatan keagamaan di Madrasah maka dari itu Madrasah mengupayakan yang terbaik untuk peserta didiknya.

Dalam rangka menguatkan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia, pendidikan agama memegang peranan yang sangat penting. Pada kenyataannya, pendidikan karakter (akhlak) sebagai upaya preventif dan represif terhadap demoralisasi sosial atau kondisi dimana merosotnya moral seseorang yang terlihat pada perilaku yang bertentangan dan melanggar nilai norma dimasyarakat, khususnya di kalangan remaja, dianggap sebagai solusi pengendalian karakter. Menurut Suyanto dalam (Subekti dan Sumarlan, 2017:72) karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, maupun negara. Menurut Kertajaya dalam (Subekti dan Sumarlan, 2017:72). Pendidikan karakter seharusnya membawa peserta didik ke pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif, dan akhirnya ke

pengamalan nilai secara nyata. Inilah rancangan pendidikan karakter (moral) yang oleh Thomas Lickona disebut moral knowing, moral feeling, dan moral action (Lickona, 1991).

Penulis melakukan observasi di salah satu Madrasah yakni Madrasah Aliyah NW Sunan Giri Montong Baan pada bulan lalu tepatnya pada tanggal 12 Maret 2023, penulis menemukan beberapa masalah yakni masih banyaknya santri dan santriwati yang belum memiliki wawasan yang luas tentang ajaran agama, oleh karena itu Kepala Madrasah memiliki program unggulan yakni program Jumat Taqwa untuk meningkatkan karakter religius santri agar tidak menyimpang dari ajaran agama. Program ini adalah salah satu program kerja sekolah yang diadakan satu kali seminggu yakni dilaksanakan pada hari Jum'at, didalam program Jumat Taqwa ini memiliki beberapa kegiatan yang akan dilaksanakan oleh santri dan santriwati. Madrasah ini tetap melakukan kegiatan seperti Jumat Taqwa di hari lain akan tetapi dalam program Jumat Taqwa ini memiliki kegiatan yang cukup berbeda dibandingkan hari hari lainnya maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul :

“IMPLEMENTASI JUM'AT TAQWA UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS SANTRI DAN SANTRIWATI DI MA NW SUNAN GIRI MONTONG BAAN”

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (field research) dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah (Ahmad Suryana, 2017). Tempat penilitian ini MA NW Sunan Giri Montong Baan yang dilaksanakan pada bulan Agustus 2023. Subjek penelitian ini adalah Pembina program Jumat Taqwa dan guru pendidikan agama Islam. Teknik sampling penelitian ini menggunakan teknik teknik *Purposive Sampling* dengan membuat pertimbangan-pertimbangan berupa kriteria-kriteria tertentu. Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan teknik Wawancara semi terstruktur, Observasi langsung dan Dokumentasi. Instrumen pengumpulan data menggunakan

lembat instrumen wawancara, lembar observasi dan lembar dokumentasi. Teknik analisis data penelitian menggunakan metode analisis data model Miles dan Hoberman yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. teknik keabsahan data menggunakan tringgulasi Sumber, Tringgulasi Teknik, Tringgulasi Waktu.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Implementasi Jumat Taqwa Untuk Meningkatkan Karakter Religius Santri Dan Santriwati Di MA NW Sunan Giri Montong Baan

Jumat Taqwa merupakan program sekolah yang bergerak dalam bidang agama untuk meningkatkan karakter religius peserta didik (Rizki Apriyanto, 2021). Maka dari itu kepala Madrasah MA NW Sunan Giri Montong Baan menerapkan program ini dengan tujuan meningkatkan karakter religius santri dan santriwati di Madrasah tersebut. Dalam program Jumat Taqwa ini ada beberapa kegiatan yang ada didalamnya yakni membaca Al-Qur'an, membaca sholawat, ceramah, dan infaq.

1 Kegiatan Pembuka Pelaksanaan

Jumat Taqwa

Dalam program Jumat Taqwa memiliki kegiatan pembuka yakni pembacaan Al-Qur'an dan pembacaan sholawat, dengan kegiatan awal yang dilakukan dengan baik oleh santri dan santriwati maka dikegiatan inti dan penutup juga akan berjalan dengan baik sehingga tercapainya tujuan dari program Jumat Taqwa. Di bawah ini adalah penjelasan dari kegiatan pembuka Jumat Taqwa.

a. Membaca Al-Qur'an

Indonesia merupakan negara dengan penganut agama islam dalam jumlah terbesar di dunia, namun jika diperhatikan satu persatu kaum muslimin yang berada disekitar kita saat ini ada hal yang sangat kurang sebagai seorang muslim yang menjadi sangat eronis, membaca Al-Qur'an salah satunya Kaum muslimin menyadari bahwa nabi mereka, Muhammad SAW, meninggalkan harta warisan yang dapat membuat kaum muslimin di seluruh dunia, khususnya Indonesia, menjadi umat yang terbaik. Warisan itu adalah Al Qur'an dan Hadist. Tapi sekarang ini harta warisan tersebut dibiarkan berdebu di rak-rak lemari kaum muslimin. Al Qur'an akan dibaca jika Ramadhan tiba atau jika salah satu

dari kerabatnya dipanggil menghadap Allah Azza wa Jalla (Wicaksana & Rachman, 2018). Maka dari itu dalam program Jumat Taqwa ini terdapat kegiatan membaca Al-Qur'an dimana santri dan santriwati diperintahkan untuk membaca surah yassin dan surah al-wakiah, kegiatan ini adalah kegiatan yang pertama dilaksanakan baru setelah itu melanjutkan kegiatan yang lainnya. Dengan adanya kegiatan membaca Al-Qur'an ini diharapkan mampu meningkatkan minat santri dan santriwati dalam membaca Al-Qur'an, dan mengamalkannya dikehidupan sehari-hari mereka. Tujuan lain dari membaca Al-Qur'an adalah mendapatkan pahala dan ketenangan hati bagi kaum yang taat membacanya dan juga menjadi psikoterapi untuk menyembuhkan penyakit jasmani. Ada juga yang menjadikannya sebagai media untuk mengusir makhluk halus dan untuk mendapatkan keselamatan (Dusun et al., 2008).

Dalam program Jumat Taqwa pembacaan Al-Qur'an adalah kegiatan pembuka, dimana santri dan santriwati membaca surah Yasin dan surah Al-Waqiah. Dengan adanya kegiatan pembacaan Al-Qur'an ini akan membiasakan santri dan

santriwati membuka kitab suci secara rutin baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan keluarga.

b. Membaca Surat Al Waqi'ah

Surat Al-Waqi'ah merupakan salah satu surat yang turun sebelum Nabi SAW berhijrah ke Madinah, demikian pendapat mayoritas pakar ilmu Al-Qur'an. Tema utama surat Al-Waqi'ah adalah uraian tentang hari kiamat serta penjelasan tentang apa yang terjadi di bumi, serta kenikmatan yang akan diperoleh orang-orang bertakwa dan apa yang dialami oleh para pendurhaka. Surat ini mengandung banyak pelajaran dan pendidikan yang bermamfaat bagi kehidupan manusia baik di dunia maupun di akhirat (SATRIYAH, 2017).

Dalam kegiatan Jumat Taqwa pembacaan surah Al-Waqiah dilakukan setelah membaca surah Yasin.

c. Membaca Sholawat

Secara bahasa, kata shalawat merupakan bentuk jamak dari kata shalat yang berarti doa untuk mengingat Allah SWT Secara terus-menerus. Sementara secara istilah, shalawat diartikan sebagai rahmat yang sempurna, kesempurnaan atas rahmat bagi kekasihnya (Junaidi, 2020).

Menurut Habib Abdullah Assegaf dan Indriya R. Dani mendefinisikan shalawat adalah doa yang ditunjukkan kepada Rasulullah SAW. Sebagai bukti rasa cinta dan hormat kita kepadanya, yaitu sebagai umatnya. Maka dari itu dalam program Jumat Taqwa ini terdapat kegiatan membaca sholawat, kegiatan ini adalah kegiatan kedua yang dilaksanakan setelah membaca surah yassin dan surah Al-Wakiah. Kegiatan ini bertujuan agar santri dan santriwati senantiasa mengingat nabi Muhammad SAW ketika membaca sholawat.

Manfaat sholawat secara umum yakni Mendatangkan kelembutan hati Memiliki hati yang lembut merupakan cerminan hati yang bersih, hati yang lembut menjadikan manusia lebih rendah hati, dan peduli terhadap sesama. Dan cara agar memperoleh hati yang lembut dengan memperbanyak membaca shalawat membuat hati ini akan menjadi lebih tenang dan damai. Membaca shalawat merupakan perwujudan cinta dan pengagungan untuk Rasulullah SAW (Junaidi, 2020).

Dalam kegiatan Jumat Taqwa pembacaan sholawat adalah kegiatan pembuka kedua setelah pembacaan Al-Qur'an, Pembina

memerintahkan santri dan santriwati untuk membaca sholawat nariyah dan sholawat ibrahimiyah. Melalui metode pembiasaan santri dan santriwati kedepannya bisa menghafal sholawat dengan baik dan benar.

1) Membaca Sholawat Nariyah

Shalawat Nariyah merupakan shalawat Nabi yang paling sempurna dan yang paling utama, selain itu sangat erat kaitannya dalam ibadah umat Islam sehari-hari. Karena sholawat ini terkandung dalam bacaan sholat yang dibaca ketika tasyahud awal dan akhir, sehingga banyak orang yang istiqamah mengamalkannya. Selain itu shalawat nariyah ini mempunyai banyak keutamaan, salah satunya dapat mendatangkan segala macam hajat dan dapat mempercepat tercapainya cita-cita. Salah satu dari sekian banyaknya jenis shalawat itu adalah shalawat Nariyah (Junaidi, 2020).

2) Membaca Sholawat Ibrahimiyah

Sholawat ibrahimiyah juga termasuk golongan sholawat pendek yang memiliki banyak manfaat jika rajin diamalkan, manfaat membaca sholawat ibrahimiyah adalah dapat melancarkan rezeki (Junaidi 2020). Dalam kegiatan jumat taqwa pembacaan sholawat ibrahimiyah

dilaksanakan setelah pembacaan sholawat nariyah.

3) Membaca Asmaul Husna

Kata Asma dalam bahasa Arab berarti nama-nama. Kata Asma berakar dari kata Assumu yang berarti “ketinggian” atau Assimah yang berarti “tanda”. Sedangkan, kata Al-Husna, adalah bentuk muannas dari kata ahsan yang artinya “terbaik”, kata husna menunjukkan bahwa nama-namaNya adalah sangat sempurna dan tidak sedikitpun tercampur oleh kekurangan. Bila ada pengetahuan yang menyangkut jati diri, maka pengetahuan yang terbaik adalah pengetahuan yang dijelaskan oleh pemilik jati diri itu sendiri. Pengertian di atas menjelaskan bahwa nama-nama tersebut bukan saja baik, akan tetapi juga yang terbaik bila dibandingkan dengan nama-nama baik lainnya. Asmaul Husna dapat diartikan sebagai nama-nama terbaik Allah yang disampaikan oleh Allah SWT kepada nabi Muhammad SAW. Tidak hanya baik, tetapi juga yang terpuji jika dibandingkan dengan nama yang lainnya (Ii, 2005).

Dalam program Jumat Taqwa juga terdapat kegiatan membaca Asmaul Husna dimana santri dan santriwati diperintahkan untuk menghafal Asmaul Husna tersebut.

Kegiatan ini adalah kegiatan ketiga setelah membaca sholawat. Tujuan membaca Asmaul Husna yakni santri dan santriwati senantiasa mengingat Allah SWT dengan istiqomah mengamalkan Asmaul Husna dikehidupan sehari-hari mereka.

2 Kegiatan Inti Pelaksanaan Jumat Taqwa

Dalam program Jumat Taqwa ada beberapa kegiatan inti yang dilaksanakan setelah kegiatan pembuka tadi yakni ada kegiatan ceramah dalam tiga bahasa yakni bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan bahasa Arab kemudian menyanyikan lagu perjuangan Nahdlatul Wathan.

a. Ceramah

Ceramah merupakan jenis kegiatan berbicara. Seperti yang dikemukakan oleh King (2015 : 1), “Bicara merupakan bentuk komunikasi manusia yang paling mendasar, yang membedakan kita sebagai suatu spesies”. Hal tersebut menjelaskan bahwa, setiap manusia tentunya memiliki kemampuan berbicaranya masing-masing. Begitu pula dengan ceramah. Setiap orang yang mampu berceramah, tentu seseorang tersebut juga memiliki kemampuan untuk berbicara. Berbicara yang dimaksud

ialah bukan sembarang bicara mengeluarkan suara dari alat ucap, tetapi membicarakan suatu hal atau topik tertentu dengan aturan dan sasaran yang tepat.

Ceramah juga merupakan suatu upaya menuangkan informasi dalam bentuk lisan maupun tulisan. Menurut Arsjad (1993 : 67) "Ceramah adalah suatu cara penyampaian suatu keterangan atau informasi atau uraian tentang suatu pokok persoalan atau masalah secara lisan". Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa, ceramah dapat menjadi sebuah media untuk menyampaikan suatu gagasan kepada orang banyak. ia lebih menekankan kegiatan ceramah yang memang banyak dilakukan dengan cara lisan.

Ceramah juga dapat menjadi sebuah alternatif untuk memberikan sebuah keterangan informasi secara lisan. Selaras dengan pendapat dari Nurhayatin (2009 : 63), "Ceramah merupakan salah satu kegiatan berkomunikasi lisan". Pendapat tersebut juga menjelaskan, bahwa ceramah merupakan jenis keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara juga dikaitkan dengan cara berkomunikasi lisan yang baik. Ketika seseorang dapat menguasai keterampilan berbicara dengan baik,

maka dapat dikatakan juga seseorang tersebut memiliki cara berkomunikasi lisan yang baik.

Dalam kegiatan Jumat Taqwa juga terdapat kegiatan ceramah kegiatan ini adalah kegiatan keempat setelah membaca Asmaul Husna, kegiatan ini memerintahkan santri dan santriwati secara bergilir untuk maju dan menyampaikan ceramah di depan teman teman mereka. Dalam hal ini Pembina memberikan beberapa bahasa dalam penyampaian ceramah yakni menggunakan bahasa Indonesia, bahasa Inggris dan bahasa Arab. Melalui kegiatan ceramah ini santri dan santriwati mengasah kemampuan mereka dalam menyampaikan ceramah dalam beberapa bahasa dan melatih mental mereka menyampaikan sesuatu didepan banyak orang.

b. Menyanyikan Lagu Perjuangan Nahdlatul Wathan

Setelah kegiatan ceramah dilaksanakan selanjutnya adalah kegiatan menyanyikan lagu perjuangan Nahdaltul Wathan, Madrasah dimana program Jumat Taqwa ini dilaksanakan bernaung di bawah organisasi Nahdlatul Wathan, maka dari itu dalam program Jumat Taqwa ini terdapat kegiatan menyanyikan lagu perjuangan

Nahdlatul Wathan kegiatan ini dilaksanakan setelah kegiatan ceramah, lagu perjuangan Nahdlatul Wathan itu sendiri berisikan tentang ajaran dan nasihat-nasihat, bahwa sebagai orang muslim harus menjaga, memperkuat iman dan taqwa kepada Allah. Selain itu, sebagai warga Nahdlatul Wathan harus mengajak untuk menumbuhkan semangat keimanan dan ketaqwaan sebagai penunjang untuk membentuk semangat keberagaman dan kebangsaan (Wijaya & Wartini, 2019).

Dengan adanya kegiatan menyanyikan lagu perjuangan Nahdlatul Wathan ini maka santri dan santriwati akan selalu teringat dengan siapa pendiri dan nasihat nasihat dari pendiri Nahdlatul Wathan melalui lirik lirik lagu perjuangan yang rutin mereka nyanyikan setiap minggunya.

3 Kegiatan penutup pelaksanaan Jumat Taqwa

Dalam program Jumat Taqwa terdapat kegiatan akhir atau kegiatan penutup dimana terdapat beberapa kegiatan yakni ada kegiatan infaq dan kegiatan pembacaan do'a untuk mengakhiri kegiatan Jumat Taqwa itu sendiri.

a. Infaq

Asal kata infaq dari bahasa arab, yaitu *ينفق انفاقا* yang bermakna mengeluarkan atau membelanjakan harta. Shadaqah berasal dari kata shadaqa yang berarti benar. Orang yang suka bersedekah adalah orang yang benar pengakuan imannya. Konsep infaq memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan umat Muslim. Tidak hanya sebagai amalan ibadah, infaq juga memiliki nilai sosial yang tinggi dalam membantu masyarakat yang membutuhkan. Dalam ajaran Islam, infaq memiliki peran penting dalam membentuk sikap kepedulian dan kemurahan hati. Melalui infaq, seseorang diajarkan untuk lebih memahami dan merasakan kebutuhan orang lain (Syaroh dan Mizani 2020).

Dalam konteks sosial, infaq memiliki peran penting dalam membantu masyarakat yang kurang mampu dan mendorong terciptanya keadilan sosial. Mengeluarkan infaq pada setiap saat yang merupakan perbuatan sunnat dilakukan menurut ijma' ulama, dan Islam mengajak manusia untuk berkorban harta, memberikan dorongan kepadanya dengan gaya bahasa yang memikat hati, membangkitkan semangat jiwa, dan menanamkan nilai-nilai kebaikan didalam hati (Aplikasi et al., 2023).

Dalam program jumat taqwa kegiatan infaq masuk kedalam kegiatan penutup setelah kegiatan inti dilaksanakan, kegiatan ini bisa dilakukan dilapangan atau dilakukan didalam kelas sesuai dengan kondisi saat itu, kegiatan ini bertujuan untuk mengajarkan kepada santri dan santriwati pentingnya rasa peduli kepada sesama.

b. Do'a

Doa berasal dari kata *دعاء- دعوة* (*يدعو- دعا* da`ā-yad`ū-da`watan-du`ā'an) yang artinya menyeru, memanggil, mengajak, mengundang, menjamu, memohon, dan lain sebagainya. Doa adalah memohon atau meminta pertolongan Allah SWT atas segala sesuatu yang diinginkan (Abarca, 2021).

Dalam program Jumat Taqwa kegiatan berdo'a bersama adalah kegiatan terakhir, dimana santri dan santri dan santriwati berdoa kepada Allah SWT untuk mendapat keberkahan. Ada doa doa tertentu sebagai penutup dari program Jumat Taqwa ini yang dipimpin langsung oleh ustadz/ustadzah Pembina dari kegiatan program Jumat Taqwa tersebut.

Dampak Positif Dari Kegiatan Jumat Taqwa Dalam Meningkatkan

Karakter Religius Santri Dan Santriwati Di MA NW Sunan Giri Montong Baan

Pendidikan karakter sudah menjadi perhatian diberbagai negara dalam rangka mempersiapkan generasi penerus bangsa yang lebih berkualitas, bukan hanya untuk kepentingan individu warga negara, tetapi untuk masyarakat secara keseluruhan. Namun pendidikan karakter tidak sekedar mengajarkan mana yang salah dan mana yang benar kepada anak , tetapi dari hal tersebut, pendidikan karakter menanamkan kebiasaan yang baik sehingga peserta didik paham, mampu untuk merasakannya dan mau melakukan hal yang baik yang berawal dari sesuatu yang dibiasakan. Maka dari itu melalui kegiatan Jumat Taqwa ini peserta didik dibiasakan untuk menjalankan atau melaksanakan kegiatan yang memiliki banyak dampak positif didalam kehidupannya. Ada beberapa dampak positif dari terlaksananya kegiatan Jumat Taqwa ini dalam meningkatkan karakter religius santri dan santriwati di MA NW Sunan Giri Montong Baan yakni:

a. Aktif Dalam Kegiatan Agama

Dalam hal ini kegiatan Jumat Taqwa memiliki dampak positif bagi

santri dan santriwati yakni membiasakan mereka dalam melaksanakan kegiatan keagamaan disetiap minggunya. Hal ini juga akan berdampak pada keseharian mereka kedepannya ketika mereka sudah tamat sekolah dan mengamalkannya dikehidupan sehari hari baik dilingkungan keluarga maupun dilingkungan masyarakat.

b. Akrab Dengan Kitab Suci

Dalam Kegiatan Jumat Taqwa ini juga memiliki dampak positif bagi santri dan santriwati yakni dimana santri dan santriwati dituntut untuk terbiasa membaca Al Qur'an. Dimana nanti santri dan santriwati setelah tamat dari Madrasah akrab dengan kitab suci dan mengamalkannya dikehidupan sehari hari mereka.

c. Meningkatkan Kepercayaan Diri Santri Dan Santriwati

Dalam kegiatan Jumat Taqwa ada salah satu kegiatan didalamnya yakni kegiatan ceramah dimana santri dan santriwati dibiasakan untuk berbicara menyampaikan ceramah didepan teman teman mereka kegiatan ini tentu memiliki dampak yang baik untuk kepercayaan diri santri dan melatih mental mereka. Selain itu dampak positif lain adalah melatih kemampuan santri dan santriwati dalam menggunakan

pidato/ceramah dalam tiga bahasa yakni bahasa Indonesia, bahasa Inggris dan bahasa Arab.

d. Menambah Wawasan Tentang Pendiri Nahdlatul Wathan

Madrasah dimana program Jumat Taqwa ini dilaksanakan bernaung dibawah organisasi Nahdlatul Wathan, maka dari itu dalam program ini memiliki kegiatan menyanyikan lagu perjuangan Nahdlatul Wathan dimana ini bertujuan agar santri dan santriwati mengetahui seluk beluk Nahdlatul Wathan baik dari pendirinya maupun sejarah tentang Nahdlatul Wathan melalui lirik lagu yang diciptakan langsung oleh pendiri Nahdlatul Wathan itu sendiri.

Pernyataan diatas adalah beberapa dampak positif dari program Jumat dilaksanakan di MA NW Sunan Giri Montong Baan, Pembina dari program Jumat Taqwa ini akan terus berupaya mengoptimalkan program ini kedepannya agar santri dan santriwati memiliki karakter religius yang akan mereka terapkan dikehidupan sehari hari.

D. Kesimpulan

Program Jumat Taqwa adalah kegiatan yang bergerak dalam bidang

keagamaan untuk meningkatkan karakter religius santri dan santriwati di MA NW Sunan Giri Montong Baan dapat disimpulkan sebagai berikut. Program Jumat Taqwa adalah program yang bergerak dalam bidang keagamaan yang didalamnya memiliki beberapa kegiatan yaitu : 1) membaca Al-Qur'an a). membaca surah yasin; b). membaca surah al-waqiah 2) membaca sholawat a). membaca sholawat nariyah; b) membaca sholawat ibrahimiyah; c) membaca asmaul husna 3) ceramah a). pemilihan pemateri ceramah; b) Tanya jawab; 4) menyanyikan lagu perjuangan Nahdlatul Wathan 5) infaq 6) do'a.

Dampak positif dari program Jumat Taqwa dalam meningkatkan karakter religius santri dan santriwati di MA NW Sunan Giri Montong Baan yaitu: 1) aktif dalam kegiatan agama; 2) akrab dengan kitab suci; 3) meningkatkan kepercayaan diri santri dan santriwati; 3) menambah wawasan tentang pendiri Nahdlatul Wathan.

DAFTAR PUSTAKA

Abarca, R. M. (2021). Tinjauan Umum Tentang Doa Dalam Al-Quran. *Bab li Tinjauan Umum Tentang Doa Dalam Al-Quran*, 2013–2015.
Ahmad Suryana. (2017). Metode

Penelitian Metode Penelitian. *Metode Penelitian Kualitatif*, 17, 43.

[Http://Repository.Unpas.Ac.Id/30547/5/BAB III.Pdf](http://Repository.Unpas.Ac.Id/30547/5/BAB%20III.Pdf)

Alqadri, B., Kurniawansyah, E., & Fauzan, A. (2021). Habituasi Nilai-Nilai Karakter Sebagai Perilaku Anti Korupsi Pada Masyarakat Kajang. *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, 8(1), 10–29.
<https://doi.org/10.29303/Juridiksiam.V8i1.178>

Aplikasi, P., Belajar, B. I. S., Dan, I., Thunkable, B., & Menumbuhkan, U. (2023). *SISWA SEKOLAH DASAR Muhammad Dzar Alghifari Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Sumedang Siti Nur Hayati Meidi Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Sumedang Ani Nur Aeni Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Sumedang Zulfan Kamal Nasution Unvers.* 7(3), 1237–1246.

<https://doi.org/10.35931/Am.V7i2.2508>

Dusun, M., Desa, S., & Hasanah, U. (2008). *KECAMATAN SUSUKAN KABUPATEN SEMARANG Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Guna Memperoleh Gelar Sarjana Theologi Islam (S . Th . I) Disusun Oleh :*

Fauziah, I., Herianto, E., & Fauzan, A. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Moral Melalui Pembelajaran Kitabul Akhlaq Lil Banin Di Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum Jurit Lombok Timur. *Palapa*, 10(1), 124–137.
<https://doi.org/10.36088/Palapa.V10i1.1736>

Firdaus, R., Fadllurrohman, F., & Amalia, A. (2022). Pembentukan Karakter Religius Siswa Di SDN 1 Palam Banjarbaru. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah*

- Ibtidaiyah*, 6(3), 819.
<https://doi.org/10.35931/Am.V6i3.1090>
- li, B. A. B. (2005). *No Title*. 10–46.
- Istiana, L. A., Sumardi, L., & Ismail, M. (2022). *Penumbuhkembangan Karakter Toleransi Siswa SMP Negeri 14 Mataram*. 7, 2277–2282.
- Junaidi, A. (2020). *Shalawat Dalam Berbagai Perspektif*. Hlm. 10-11.
- Rispawati, K., Fauzan, A., & Salam, M. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Mata. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKN*, 09(01), 1–12.
- Rizki Apriyanto, E. M. (2021). Pelaksanaan Kegiatan Jum ' At Takwa Dalam Mewujudkan Visi Sekolah. *Borneo Journal Of Primary Education Current Archives About*, 1(1), 85.
- SATRIYAH, N. (2017). Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Surat Al-Waqiah. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Syaroh, L. D. M., & Mizani, Z. M. (2020). Membentuk Karakter Religius Dengan Pembiasaan Perilaku Religi Di Sekolah: Studi Di SMA Negeri 3 Ponorogo. *Indonesian Journal Of Islamic Education Studies (IJIES)*, 3(1), 63–82.
<https://doi.org/10.33367/ljies.V3i1.1224>
- Wicaksana, A., & Rachman, T. (2018). 濟無No Title No Title No Title. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 10–27.
https://medium.com/@Arifwicak_sanaa/Pengertian-Use-Case-A7e576e1b6bf
- Wijaya, H., & Wartini, L. S. (2019). Relasi Makna Dalam Lirik Lagu Perjuangan Nahdlatul Wathan Karya TGKH. M. Zainuddin Abdul Majid (Kajian Semantik). *Sebasa*, 2(1), 41.
<https://doi.org/10.29408/Sbs.V2i1.1352>